

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Penelitian

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik dan pokok-pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam rangka menyelesaikan permasalahan penelitian tentang Peran guru Fiqh dalam memotivasi Ibadah Shalat siswa di MI Matholi'ul Huda 02 Damarwulan, peneliti mengadakan penggalian data dengan mewawancarai beberapa informan yang sekiranya dapat memberikan informasi terkait fokus yang diteliti, serta dokumentasi dan observasi di MI Matholi'ul Huda 02 Damarwulan. Adapun penyajian paparan data dalam penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut:

1. Analisis motivasi ibadah shalat siswa di MI Matholi'ul Huda 02 Damarwulan.

Dalam memotivasi sholat siswa seorang guru harus memperhatikan dasar setiap siswa, karena bagaimanapun tiap siswa mempunyai tipe yang berbeda, sehingga menghasilkan kebutuhan yang berbeda pula. Keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh metode mengajar yang dipilih dan digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan penyampaian yang baik akan

membuat siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik pula, sehingga meningkatkan prestasi belajar dan perilaku sosial mereka. Semangat belajar akan muncul ketika siswa merasa senang dengan pelajaran yang disajikan. Untuk mencapai hal tersebut, guru menggunakan berbagai metode mengajar yang bervariasi.

Dengan mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap strategi guru Fiqh yang telah ditempuh dalam motivasi ibadah shalat siswa di MI Matholi'ul Huda 02 Damarwulan dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam pembelajaran Fiqh.

Dari data observasi, angket dan lain-lain bahwa strategi guru Fiqh dalam motivasi ibadah shalat siswa dapat disimpulkan bahwa usaha guru Fiqh dalam dalam motivasi ibadah shalat siswa cukup baik karena dipengaruhi dengan adanya program pembiasaan dalam motivasi ibadah shalat siswa di MI Matholi'ul Huda seperti jamaah Dhuha dan Dhuhur bersama, bersalaman saat datang disekolah dan saat pulang sekolah pada jam terakhir, siswa diwajibkan nadloman dikelas sebelum pelajaran dimulai dipagi hari dan keteladanan seorang guru dan lingkungan yang baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya para siswa -siswi yang membiasakan berjamaah sholat Dhuha Dan dhuhur setiap hari di sekolah dan cukup antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan- kegiatan keagamaan yang diadakan di luar jam mata pelajaran sekolah di MI Matholi'ul Huda 02 Damarwulan.

Ketika peneliti bertanya kepada guru Fiqh kelas VI tentang metode apa saja yang digunakan untuk meningkatkan motivasi ibadah shalat siswa, beliau menjawab:

“Untuk meningkatkan motivasi ibadah shalat siswa... apa ya.. saya menggunakan metode ceramah, itu sudah pasti. Karena Fiqh kan memang sangat perlu ya penjelasan yang mendalam tentang ibadah terutama. Dan kalau hanya sebatas tahu saja, rasanya kurang. Makanya, disela menerangkan saya juga memberikan contoh-contoh sederhana yang ada disekitar kita setiap harinya, anak-anak memang langsung meragakan bagaimana cara ibadah yang benar, terutama tentang gerakan-gerakan sholat yang benar. supaya anak-anak bisa mudah memahaminya”.¹

Metode ceramah adalah metode yang paling sering dan efektif untuk mengajarkan mata pelajaran Fiqh. Dari metode tersebut, guru dapat menerangkan materi dengan sangat rinci dan mendalam. Dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami pelajaran, dan jika ada yang tidak dimengerti, siswa dapat langsung menanyakannya pada guru dan siswa yang lainnya bisa juga mendengarkan penjelasan dari guru. Selanjutnya metode yang digunakan guru untuk mendorong siswa agar lebih semangat dalam melakukan ibadah sholat adalah metode kelompok yang beliau sampaikan dalam wawancara.²

“Saya buat kelompok.. Siswa kan biasanya rame kalau dikelas, mungkin mereka kurang suka dengan pelajarannya, makanya saya

¹Wawancara dengan Bapak Ali Fathoni, guru Fiqh kelas VI, pada tanggal 14 Maret 2017, jam 11.00-12.00 wib.

²Wawancara dengan Bapak Ali Fathoni, guru Fiqh kelas VI, pada tanggal 15 Maret 2017, jam 11.00-12.00 wib

gunakan metode kelompok dalam penjelasan tentang ibadah sholat. Karena anak-anak suka kalau belajar bersama, mengerjakannya bareng-bareng gak dikerjakan sendiri. Kalau dibuat kelompok, anak-anak lebih senang.. Tapi, ya jarang, tergantung materinya apa nanti yang akan diajarkan”.

Sesuatu yang dikerjakan secara bersama-sama akan sangat menyenangkan, dan pelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa semangat sehingga memberikan hasil yang baik. Dari uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan dapat digaris bawahi bahwa pentingnya peranan metode mengajar dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar yakni memudahkan guru dan siswa dalam menerangkan dan menerima ilmu dengan baik dan kondusif, sehingga siswa mampu memahami sepenuhnya ilmu yang diberikan. Tentunya motivasi dalam ibadah sholat siswa akan lebih meningkat lagi apabila penggunaan metode mengajar dilakukan dengan tepat dan bervariasi, tidak hanya terpaku pada satu metode saja. Dengan metode yang bervariasi, maka siswa tidak akan merasa bosan dan justru malah senang. Seperti yang diceritakan Bapak Ali Fathoni dalam mengajar Fiqh kelas VI.³

“ Selaian mengerjakan ada juga tanya jawab dan pemberian tugas. Tugas yang saya berikan berupa tugas lisan dan tulisan. Untuk tugas lisan diantaranya membaca, menyebutkan bacaan sholat dan artinya. Menjelaskan Manfaat sholat, menjelaskan hikmah sholat. Saya tidak pernah menyuruh mereka untuk menghafalkan semua

³ Wawancara dengan Bapak Ali Fathoni, guru Fiqh kelas VI, pada tanggal 16 Maret 2017, jam 10.27-11.30 wib.

bacaan sholat, karena kan setiap pagi mereka sudah membacanya ketika berjamaah, jadi sudah hafal sendiri”.

Ungkapan diatas dapat ditegaskan bahwa tugas guru yaitu sebagai fasilitator yang menyediakan solusi dari permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar, sekaligus evaluator yang selalu menilai dan memantau perkembangan intelektual dan perilaku siswa, serta mencari jalan keluar agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan motivasi ibadah sholat siswa.

peran guru dalam dalam memotivasi ibadah sholat siswa tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan yang maksimal, karena itu harus di dukung oleh orang tua dan masyarakat yang kuat dalam membiasakan ibada sholat siswa. Hal tersebut merupakan modal yang tidak kalah pentingnya dalam rangka membimbing anak-anak ke arah yang lebih baik dalam membentuk sikap dan hasil belajar yang maksimal. Dengan dapat dipelajarinya materi fiqh secara teori tidak sulit, hal ini dapat mempermudah jalan untuk dapat mempraktekan-nya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari peran guru dalam memotivasi ibadah sholat siswa di MI Matholi’ul Huda 02, sangat baik berdasarkan hasil dari responden dengan persentase rata-ratanya adalah 80,95 %. Hal ini merupakan gambaran nilai positif dalam memotivasi ibadah sholat siswa di MI Matholi’ul Huda 02,

bahwa peserta didik sudah ada niat untuk semangat dalam menjalankan ibadah sholat.

Dari penjelasan diatas ada beberapa upaya yang di lakukan guru Fiqh MI Matholi'ul Huda 02 dalam memotivasi ibadah sholat siswa, di antaranya yang menunjang adalah Keuletan dan ketelatenan Guru Fiqh yang bersangkutan, Kebijakan pimpinan, Kemauan keras dari para siswa-siswinya untuk melaksanakan ibadah sholat dengan banyak mempraktekkan sholat, *Support* (dukungan) dari orang tua siswa-siswi dalam melaksanakan ibadah sholat siswa. Hal ini pihak sekolah tidak dapat bekerja sendiri, sehingga tidak lepas dari kerjasama orang tua dan masyarakat.

2. Analisis Peran guru Fiqh dalam memotivasi Ibadah sholat Siswa di MI Matholi'ul Huda 02 Damarwulan.

Berdasarkan hasil observasi peran yang dilakukan Guru dalam memotivasi Ibadah sholat Siswa dengan cara pendekatan sikap siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqh, sebab sikap siswa dapat dilihat dari senang atau tidaknya terhadap pelajaran Fiqh. Hal ini terbukti dengan angket yang ada jawaban hampir seluruh siswa sebanyak (90 %) menyatakan senang dengan pembelajaran Fiqh. Artinya bahwa peran Guru dalam memberikan pelajaran Fiqh sangat disenangi oleh siswa-siswinya.

Hal ini memberikan gambaran bahwa ada itikad baik dari responden untuk meningkatkan minat belajar mereka dengan menyenangi pelajaran agama terlebih dahulu. Tetapi seandainya responden sudah bersikap apatis atau tidak menyenangi pelajaran Fiqh berarti untuk memotivasi ibadah sholat Siswa menjadi lebih berat.

Dan sikap responden terhadap perlu atau tidaknya pelajaran Fiqh di MI Matholi'ul Huda 02 Damarwulan. Hal ini terbukti dengan jawaban siswa-siswi sebanyak 90 % menyatakan perlu, yang menunjukkan bahwa pelajaran Fiqh menurut responden masih sangat diperlukan dalam rangka membentuk watak dan pribadi siswa-siswi dalam memotivasi ibadah sholat Siswa.

Dan dari jawaban responden menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap sikap dan perilaku Guru dalam berinteraksi dengan siswa-siswinya hampir seluruhnya (90 %) menyatakan baik, dan hanya sebagian kecil (10 %) yang menyatakan biasa-biasa saja, serta 0 % yang menyatakan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran Guru Fiqh sangat baik dalam memberikan contoh atau suri tauladan terhadap siswa-siswinya dalam memotivasi ibadah sholat Siswa.

Seseorang guru harus memiliki keterampilan dan kepandaian mensiasati suatu tujuan yang ingin dicapainya agar tepat sesuai dengan yang diinginkan. Setelah memilih dengan berbagai pertimbangan, maka saatnya

guru untuk menggunakan metode mengajar yang telah ditentukan. Namun, sebelum itu pastinya guru terlebih dahulu mengetahui cara kerja sebuah metode yang dipilih dan tahu kelemahan serta kelebihan dari metode tersebut. Sehingga ketika prakteknya nanti tidak ada waktu yang terbuang sia-sia, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara kondusif, dan memenuhi indikator yang ditargetkan. Dalam prakteknya, Bapak Ali Fathoni menceritakan:⁴

“Setelah masuk kelas, seperti biasa mereka terlebih dulu membaca do’a sebelum pelajaran secara bersama-sama. Kemudian, saya mengucapkan salam, dan memulai pelajaran. Anak-anak saya tugaskan untuk membaca terlebih dulu materi yang akan saya terangkan. Agar memperkuat ingatan mereka tentang materinya, serta mengantisipasi jika ada siswa yang belum belajar. Baru setelah itu saya menerangkan materinya. Kadang saya juga menyuruh anak-anak merangkumnya sebelum pelajaran saya terangkan. Saat menerangkan materi, sering saya selingi dengan pertanyaan-pertanyaan ringan, agar ada umpan balik dari mereka. Jika ada yang tidak bisa menjawab, maka dapat didiskusikan bersama. Selesai menerangkan, saya ganti memberikan pertanyaan pada mereka secara lisan saja. Ini lebih efektif untuk mengetahui seberapa jauh materi yang dipahami siswa”.

Dalam memotivasi ibadah sholat siswa, tidak cukup jika hanya dilakukan didalam kelas saja, namun diluar kelas bahkan dirumah juga orang tua ikut serta dalam pengawasan melaksanakan ibadah sholat. Apalagi dalam mengajarkan mata pelajaran Fiqh, tidak cukup hanya sebatas

⁴ Wawancara dengan Bapak Ali Fathoni, guru Fiqh kelas VI, pada tanggal 11 Maret 2017, jam 10.00-11.00 wib

keterangan lisan saja, tapi juga perlu prakteknya secara langsung, agar siswa tahu dengan jelas gerakan-gerakan sholat. Metode keteladanan sangat tepat digunakan dalam mengajarkan ibadah sholat, untuk memperkenalkan pada siswa cara sholat yang benar dan siswa menjadi terbiasa melaksanakannya. Didukung dengan metode pembiasaan, yakni tidak hanya pada saat momen tertentu, tetapi pada setiap harinya, maka motivasi siswa dalam belajar dan giat dalam melaksanakan ibadah sholat semakin meningkat. Hal tersebut dibuktikan oleh para guru MI Matholi'ul Huda 02 Damarwulan dengan keaktifan siswa dalam menjalankan ibadah sholat.

Siswa usia MI Matholi'ul Huda 02 Damarwulan sudah harus diberikan bimbingan keagamaan yang baik, disamping itu juga sudah dibiasakan menjalankan rutinitas keagamaan yang tepat sehingga mampu mempertebal keimanan dan pondasi kepribadian anak. Dalam Islam anak usia MI/SD, merupakan fase menuju awal baligh sehingga pelajaran dan pelaksanaan salat harus tertanam dengan baik. Siswa merupakan generasi muda penerus bangsa yang harus dididik untuk menuju arah yang positif dalam pembangunan, dan terletak dipundak generasi mudalah kemajuan bangsa Indonesia, hal ini dikarenakan siswa juga merupakan investasi dalam dunia pendidikan yang harus dibina dengan baik. Dalam Islam, Ibadah yang paling utama adalah salat lima waktu karena sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim.

Dengan pembiasaan sholat siswa diajarkan untuk membiasakan perilaku terpuji, giat belajar, bekerja keras, bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, bila seorang anak telah terbiasa dengan sifat-sifat terpuji, impuls-impuls positif menuju neokortek lalu tersimpan dalam system limbic otak sehingga aktivitas yang dilakukannya oleh siswa tercover secara positif dan membentuk moral yang baik.

Sikap (moral) ternyata berperan penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan seseorang. Dari sini akan terlihat bahwa aspek pengetahuan saja tidak akan menjamin seseorang berhasil didalam pendidikannya, terutama yang menyangkut hubungan pergaulan hidup sehari-hari. Peran dan kontribusi perkembangan sikap dan moral inilah yang justru harus mendapat nilai tambah karena sangat penting artinya, bukan hanya kesejahteraan dalam kemajuan hidup, tetapi juga menciptakan rasa religiusitas, toleransi dan kebersamaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ
 (الْعَنْكَبُوتِ : ٤٥)

Artinya: *“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur’an) dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu*

mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS.al‘Ankabut:45).⁵

Sesuai dengan ayat diatas dijelaskan bahwa sholat itu dapat merubah moral atau sikap seseorang menjadi lebih baik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek sikap dan moral siswa adalah bentuk pelaksanaan ibadah shalat berjamaah. Kita tentu akan mendapatkan sebuah gambaran ketika setiap siswa terikat dan sekaligus sadar menjalankan kebiasaan ibadah ini sebagai rutinitas yang selalu mereka kerjakan, misalnya saja setelah mereka pulang sekolah alangkah baiknya jika semua siswa langsung melaksanakan shalat berjamaah dengan gurunya sendiri yang sekaligus menjadi Imamnya. Dari sana pasti akan terlihat nilai dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan muncul diantara mereka untuk mengisi ruang rohaniannya. Maka tidak salah jika guru harus lebih proaktif dalam segi pembinaan dan pelaksanaannya, sehingga muncul kesadaran dari dalam diri siswa tentang hakekat dan pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah.

Dari penjelasan diatas bahwa pembiasaan sholat berjamaah yang di laksanakan di MI Matholiu’ul Huda 02 sangat menunjang keberhasilan pembelajaran siswa karna akan muncul kesadaran dalam belajar. Dalam meningkatkan motivasi ibadah sholat siswa di MI Matholiu’ul Huda 02 juga

⁵ Depag RI. *Al Qur’an dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra), hlm. 374.

menempuh cara dengan mengadakan kegiatan- kegiatan keagamaan di luar jam sekolah. Dengan diadakannya kegiatan keagamaan ini, selain untuk meningkatkan motivasi belajar juga untuk menambah pengetahuan dan kesadaran pengalaman agama Islam.

Berdasar hasil wawancara, cara- cara yang dilakukan dalam peningkatan motivasi belajar melalui kegiatan ekstra kurikuler adalah:

Shalat berjama`ah, Kegiatan ini diadakan untuk mengembangkan salah satu materi Fiqh yaitu materi tentang ibadah shalat. Hal pertama yang dilakukan oleh guru fiqh dalam rangka meningkatkan motivasi ibadah sholat siswa dengan mengadakan shalat berjama`ah karena shalat merupakan ibadah yang terpenting dalam ajaran Islam.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih dan membina siswa yang kurang mampu mengerjakan shalat dengan baik dan benar. kegiatan ini juga bertujuan agar siswa mampu menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Menurut guru Fiqh, kegiatan shalat berjama`ah ini selain shalat jum`at juga setiap hari terutama shalat dzuhur yang dilaksanakan secara bergiliran setiap kelasnya. Shalat dhuha dan dzuhur berjamaah ini di pimpin oleh salah seorang guru sebagai imam sekaligus penceramah (kultum).

Dari beberapa keretangan di atas menunjukkan guru Fiqh sangat berperan dalam memotivasi Ibadah sholat Siswa Sehingga Peranan yang dilakukan oleh Guru Fiqh di MI Matholi`ul Huda 02 Damarwulan Keling

Jepara sangat baik dengan ini terbukti sangat memberikan kontribusi dalam menumbuhkan minat belajar siswa.